

Makna Kultural Gunungapi

Perspektif Kebudayaan Jawa Kuno

Agus Aris Munandar
FIB Universitas Indonesia

Webminar

“Terimakasih Gunungapi”

Departemen Teknik Geo Fisika
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
8 Januari 2022

Fokus Kultural: Gunung dan Gunungapi di Jawa



Gunung di Ruang Budaya

- Gunung senantiasa merebut perhatian masyarakat yang tinggal di sekitarnya
- Fenomena alam yang dipandang perkasa di dataran tempat manusia tinggal dan berkembang biak.
- Pada beberapa kebudayaan gunung dikontraskan dengan laut (*segara-adri*).
- Karena itu adanya pandangan yang menganggap sakral terhadap gunung.

Prasejarah-Protosejarah: GUNUNG SEBAGAI DUNIA ARWAH NENEK MOYANG

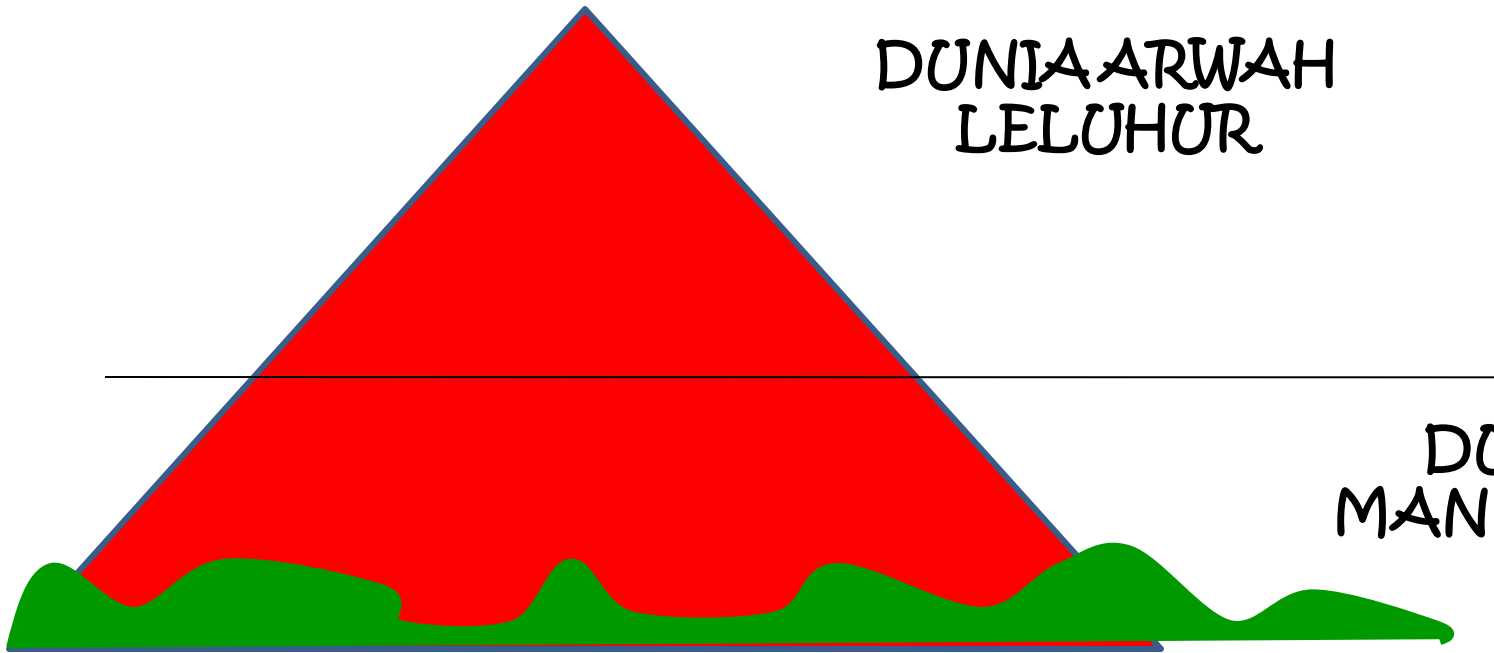
- Banyak peninggalan megalitik yang dihubungkan dengan *ancestor worship* ditemukan di lereng-lereng gunung/pegunungan (Pasemah, Lembah Bada, Salak Datar, Dieng, Matesih, dll).
- Menunjukkan bahwa masyarakat prasejarah mempercayai bahwa gunung merupakan tempat persemayaman arwah leluhur, sehingga membangun monumen pemujaan di kawasan pegunungan.
- Banyak etnik percaya bahwa nenek moyang sebagai asal-usul mereka turun dari langit di puncak-puncak gunung.



Dua kawasan pada **gunung** (Austronesia)

DUNIA ARWAH
LELUHUR

DUNIA
MANUSIA





MEGALITIK DI KAWASAN LERENG GUNUNG





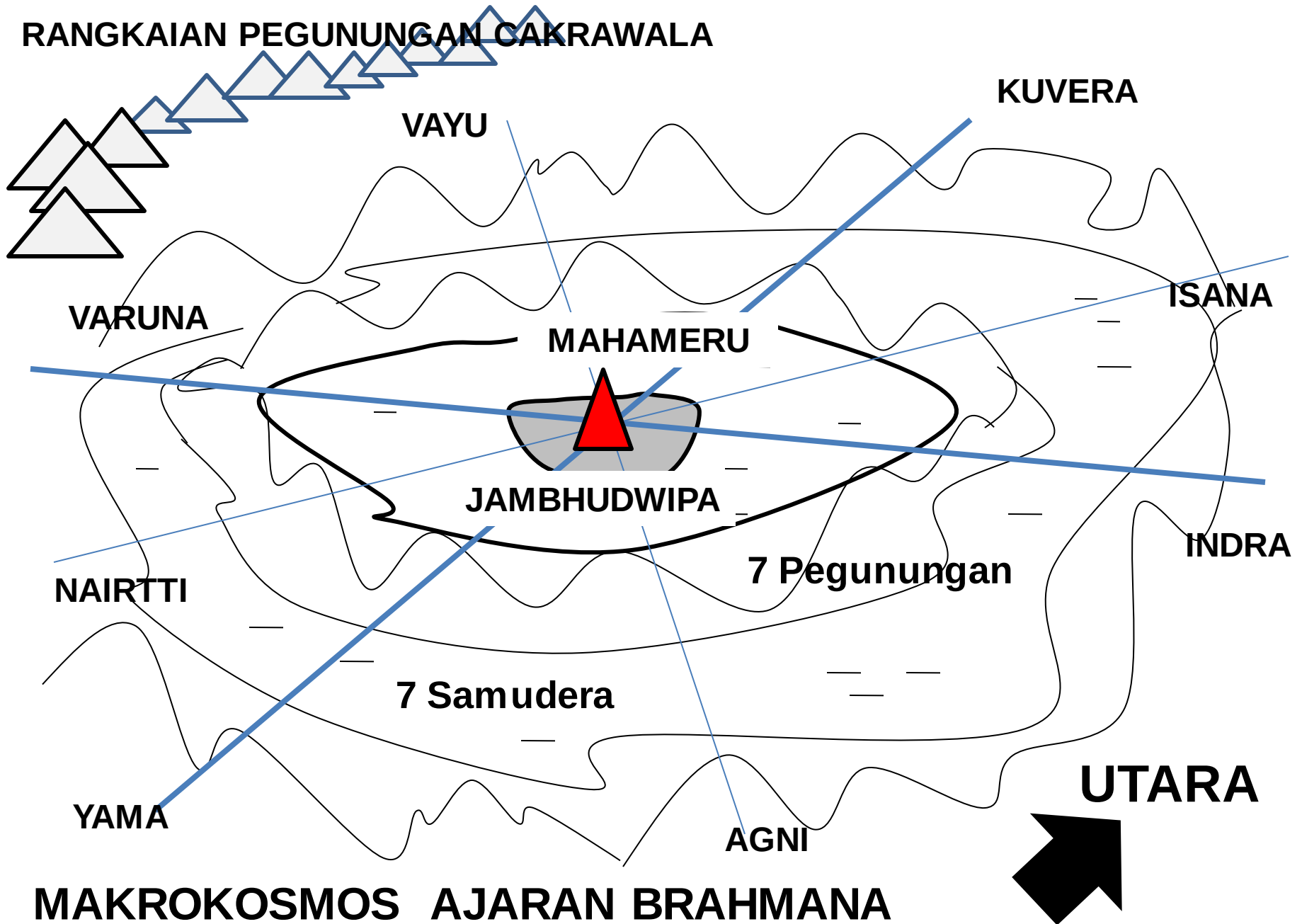
Megalitik



Budaya India: Bermula dari Mahameru

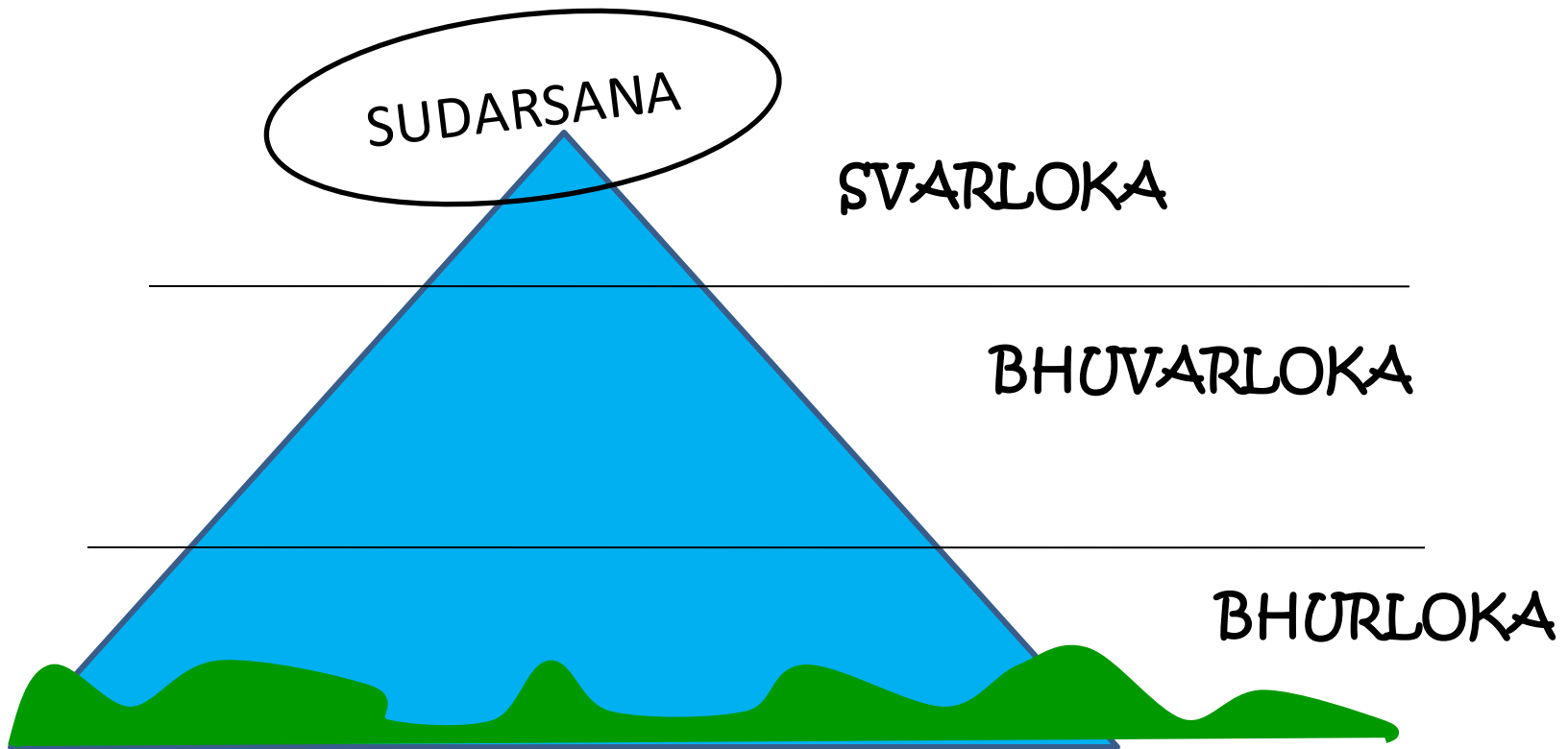


RANGKAIAN PEGUNUNGAN CAKRAWALA

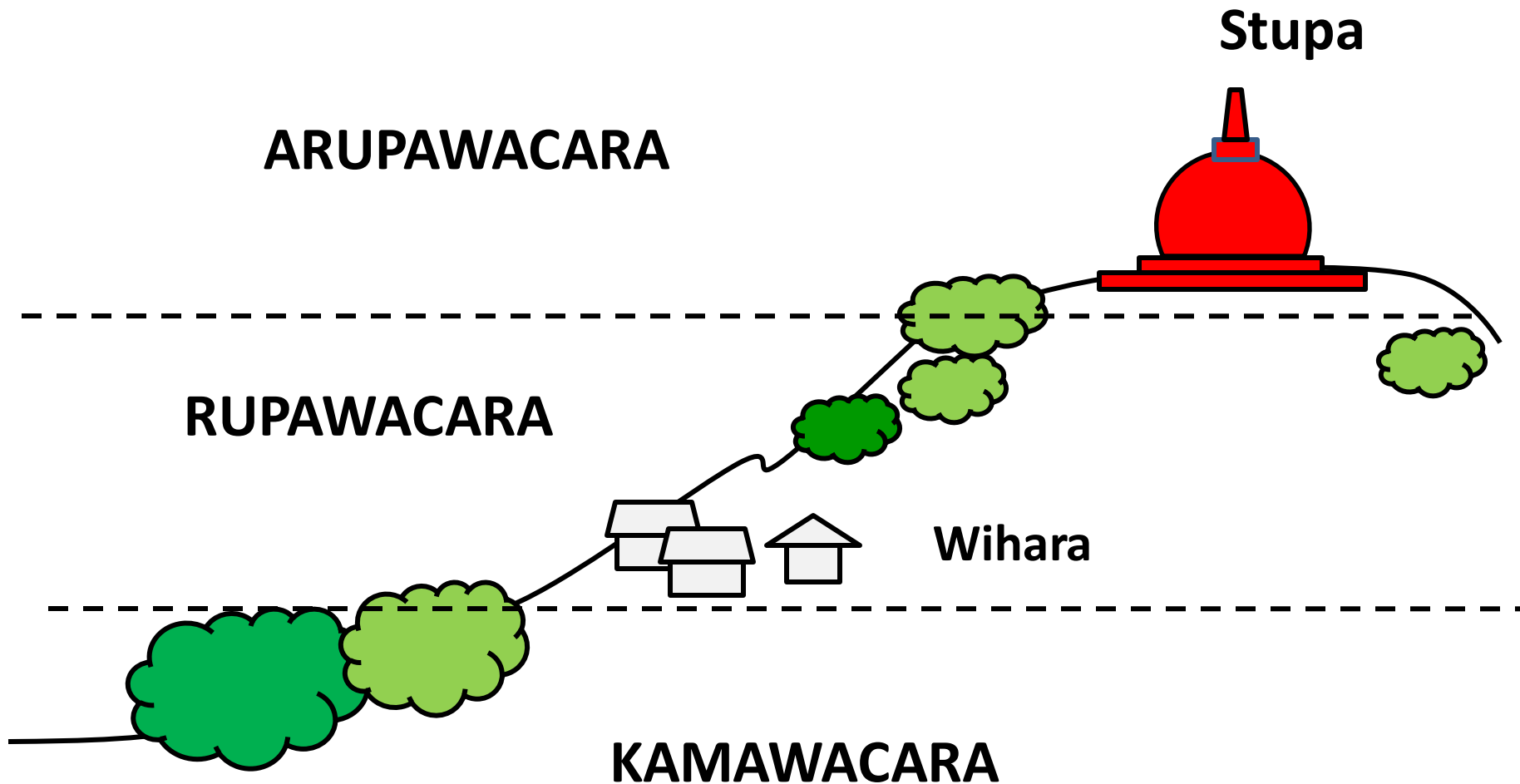


MAKROKOSMOS AJARAN BRAHMANA

Pembagian tiga kawasan (Tri Loka) dalam Hinduisme



TRIWACARA DALAM AGAMA BUDDHA



(Honig Jr., 1987: 202)

Tantu Panggelaran: Cinta dan Mengembangkan budaya sendiri

- Disusun akhir abad ke-15—awal abad ke-16, dalam bahasa Jawa Pertengahan.
- Menguraikan mitologi dewa-dewa, penciptaan manusia pertama, terjadinya gunung-gunung di Pulau Jawa, kehidupan kaum pertapa, tempat-tempat pertapaan dan lain-lain.
- Kebudayaan Jawa lebih unggul daripada budaya India (Pemindahan Mahameru, Mpu Mahapalyat yang mengajarkan Siwa-Buddha pada dua muridnya, yaitu Mpu Barang dan Mpu Waluh Bang, kesaktian Mpu Barang yang mengalahkan para brahmana India, dll)

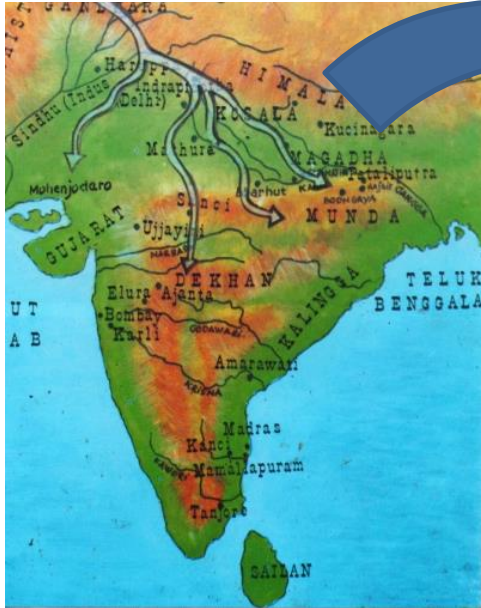
Awalnya...

- Bhattara Jagatpramana dan Bhattari Parameswari bersamadi di Pulau Jawa di pegunungan Dieng (Adi-Hyang).
- Brahma dan Wisnu menciptakan manusia pertama laki-laki dan perempuan.
- Pemindahan separuh Gunung Mahameru ke Pulau Jawa.
- Awalnya ditegakkan di Jawa bagian barat, namun P.Jawa “ambles” barat, terlalu berat. Para dewa memotong nya dan potongan itu menjadi Gunung Kalasa (Sakala→Salaka→Salak).

Selanjutnya...

- Para dewa kemudian memenggal lagi sebagian Gunung Kelasa dan dibawa terbang ke timur. Selama perjalanan, bagian demi bagian berjatuhan dan menjelma menjadi gunung-gunung di Tanah Jawa.
- Kitab ***Tantu Panggelaran*** mencatat beberapa gunung penting bagian dari Mahameru , yaitu: pegunungan Katong, Wilis, Kampud (Kelud), Kawi, Arjjuna, Kumukus, Sumeru, Sumeru (Semeru), dan bagian paling puncaknya puncak (kemuncak) adalah Pawitra (Gunung Penanggungan).

Pemindahan G.Mahameru



Gunung Kalasa = G.Salak

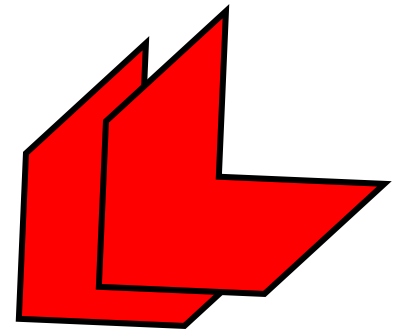
**Puncak Mahameru
= G.Pawitra**



Gunung Semeru/Sumeru

ASTADIKPALAKA DAN MAHAMERU

KUWERA



WAYU

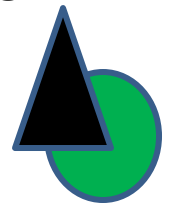
ISANA

WARUNA

INDRA

Gunung
Mahameru

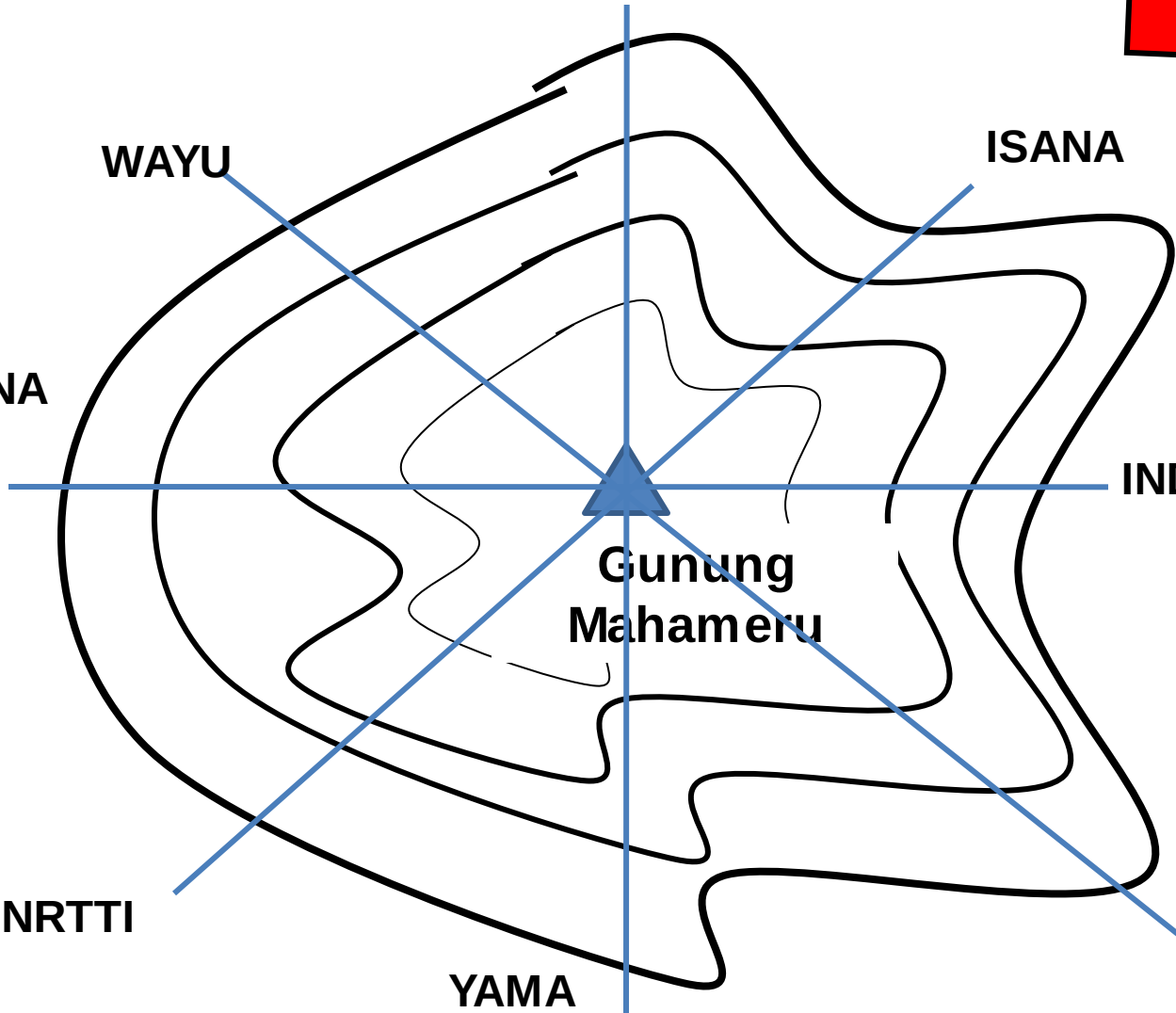
UTARA



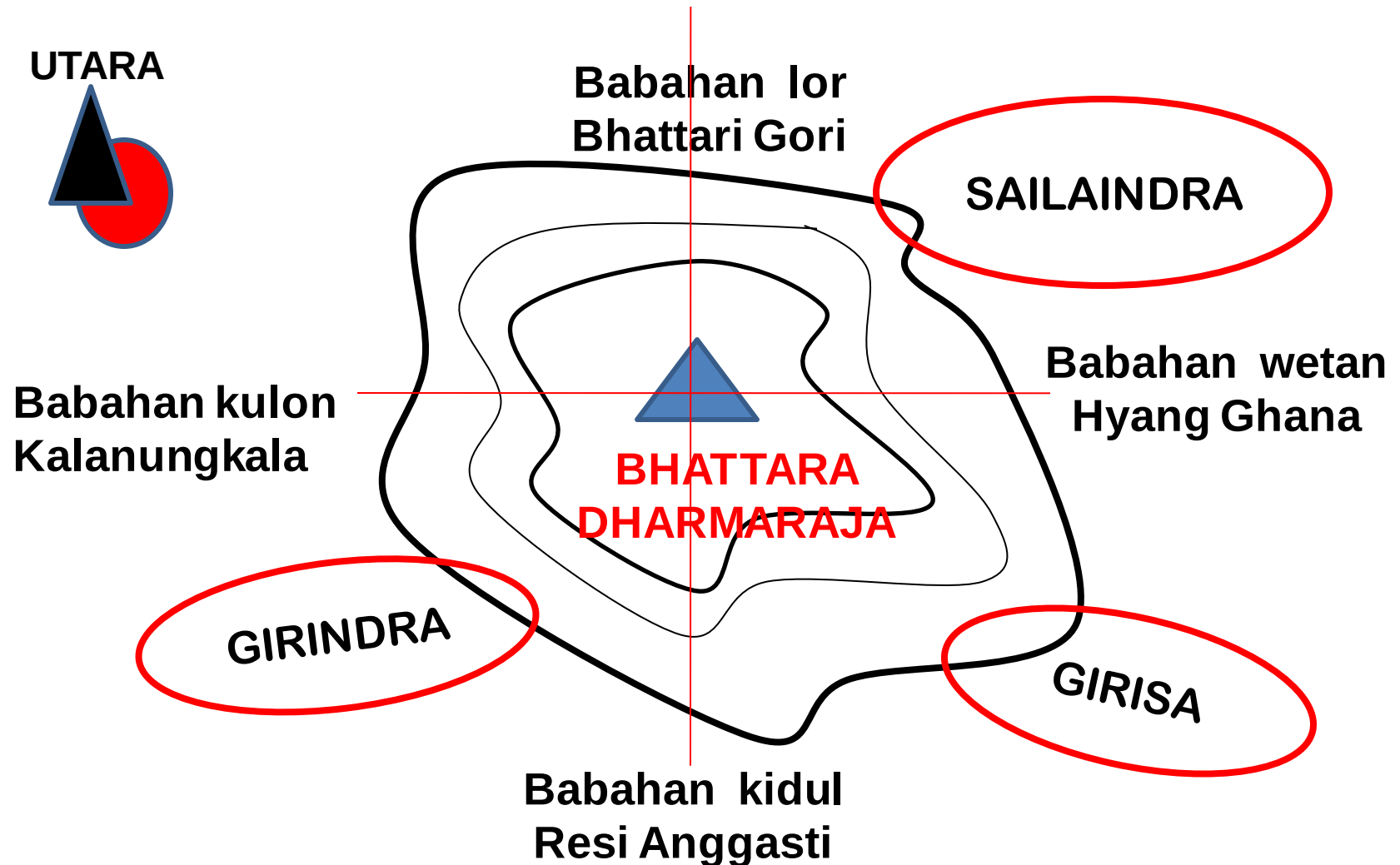
NRTTI

AGNI

YAMA



Penjaga Gunung Mahameru (*Tantu Panggelaran*)





- ✓ Sumber air panas: Siwa Mahadewa.
- ✓ Sumber air jernih: Wisnu



Gunung dan Religi Hindu-Buddha

- Gunung adalah simbol Mahameru (titik pusat alam semesta), legitimasi pemindahan Mahameru ke Jawa disebutkan dlm kitab *Tantu Panggelaran*.
- Gunung dibagi dalam tiga tataran, kaki (manusia biasa), lereng tengah (brahmana & *wanaprastha*), dan daerah puncak (dewata).
- Agama Hindu lebih banyak mengapresiasi gunung dari pada agama Buddha.

Gunungapi meletus = Krodha Girindra



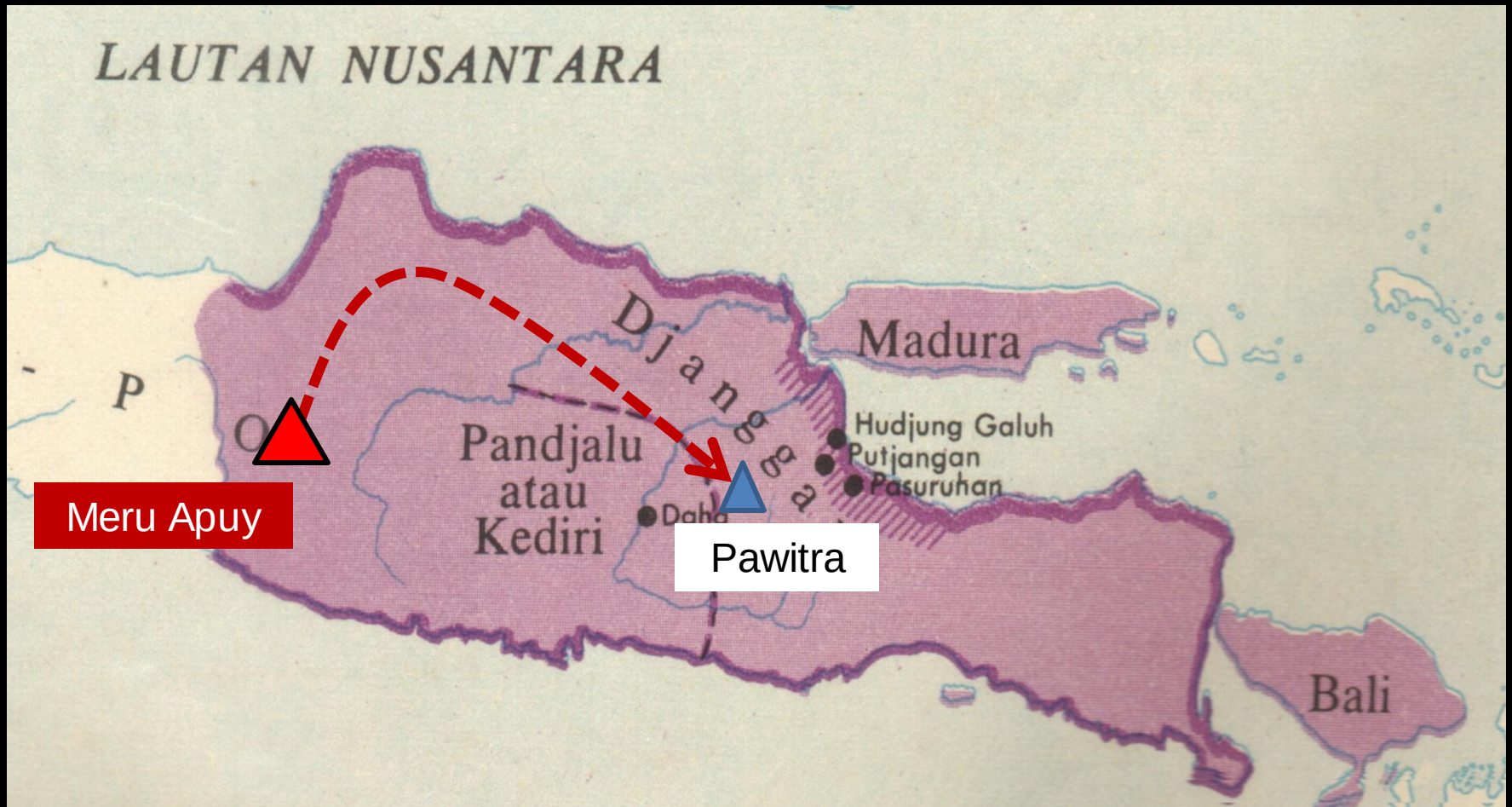
Situs Liyangan & G.Sindoro



Pawitra: Siwa Mahadewa melakukan
Trisandyawrta (santa)



Menjangkau titik suci



SELURUH KAWASAN PAWITRA DIANGGAP SUCI



Ekagrata:
Fokus perhatian, fokus
Kekeramatan

**BERBAGAI SISI
GUNUNG PAWITRA**





**Kepurbakalaan LX
(C.Yuddha)**

**Altar Persajian Kep. XVIIb
(C.Sinta)**



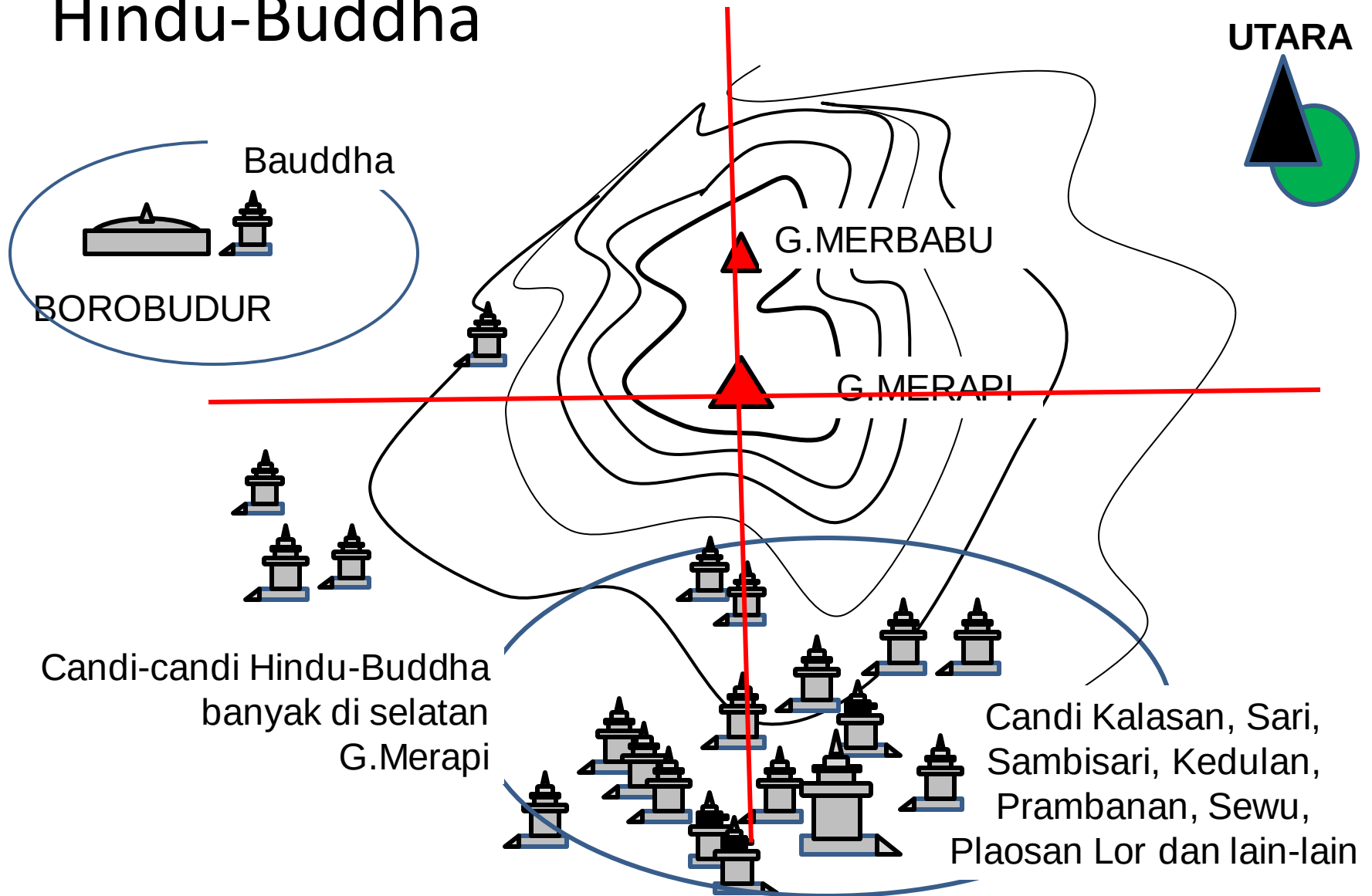
Gunung dan Kuasa Politik

- Setiap kerajaan penting di Jawa mempunyai “Mahameru”nya sendiri-sendiri.
- Di puncak “Mahameru” itu dipercaya bersemayam dan arwah leluhur yang senantiasa merestui kejayaan kerajaannya.
- Dalam berbagai sumber tertulis Gunung Penanggungan (Pawitra) dianggap gunung paling keramat, Raja Majapahit senantiasa berkunjung ke Pawitra.
- Gunungapi Semeru memang disebutkan namun tidak menjadi orientasi pemujaan, mungkin di sekitarnya juga tidak berkembang kerajaan penting.

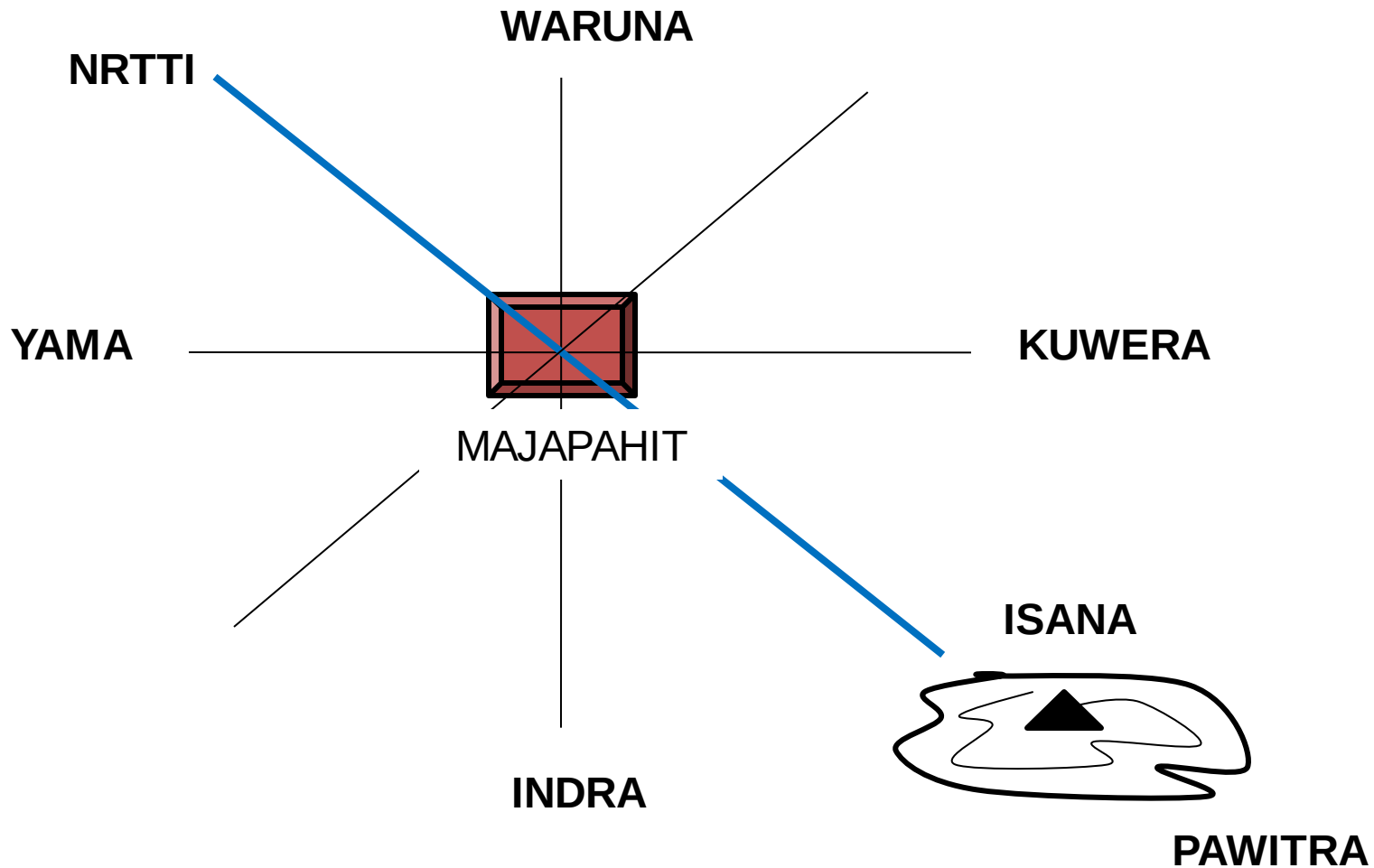
Kerajaan dan Mahameruya

- Ho-ling (Kalingan) → G.Muria (Meru)
- Kanjuruhan → G.Arjuna
- Mataram Kuno → G.Meru Apuy (Merapi)
- Pakwan-Pajajaran → Gunung Salak
- Galuh Purba → Gunung Galunggung
- Kadiri → Gunung Kampud (Kelud)
- Singhasari → G.Arjuno
- Majapahit → G.Penanggungan (Pawitra)

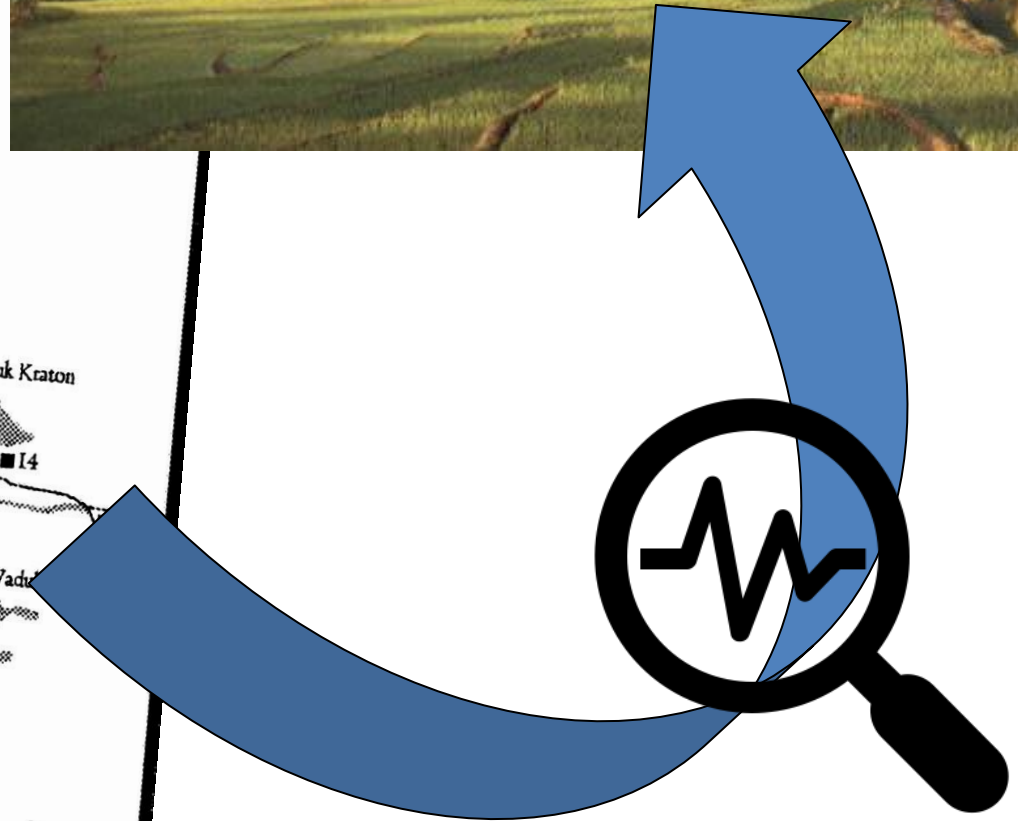
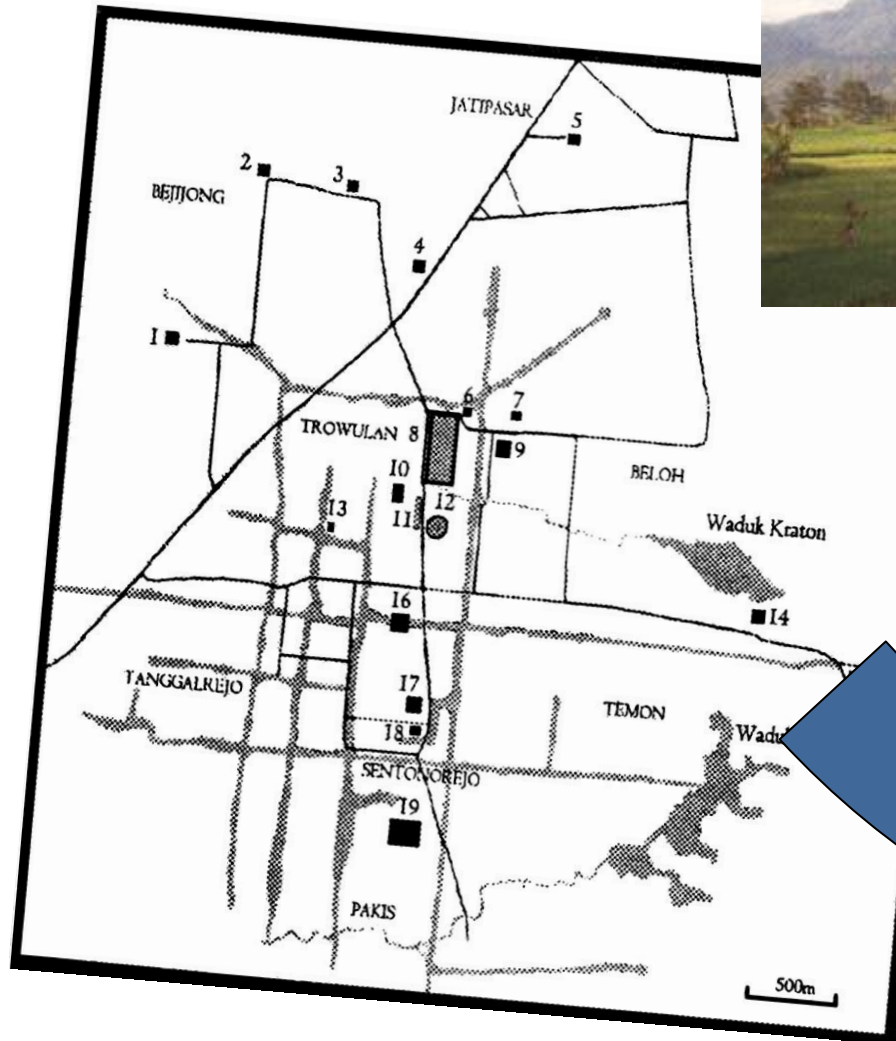
Gunung Merapi dan Candi-candi Hindu-Buddha



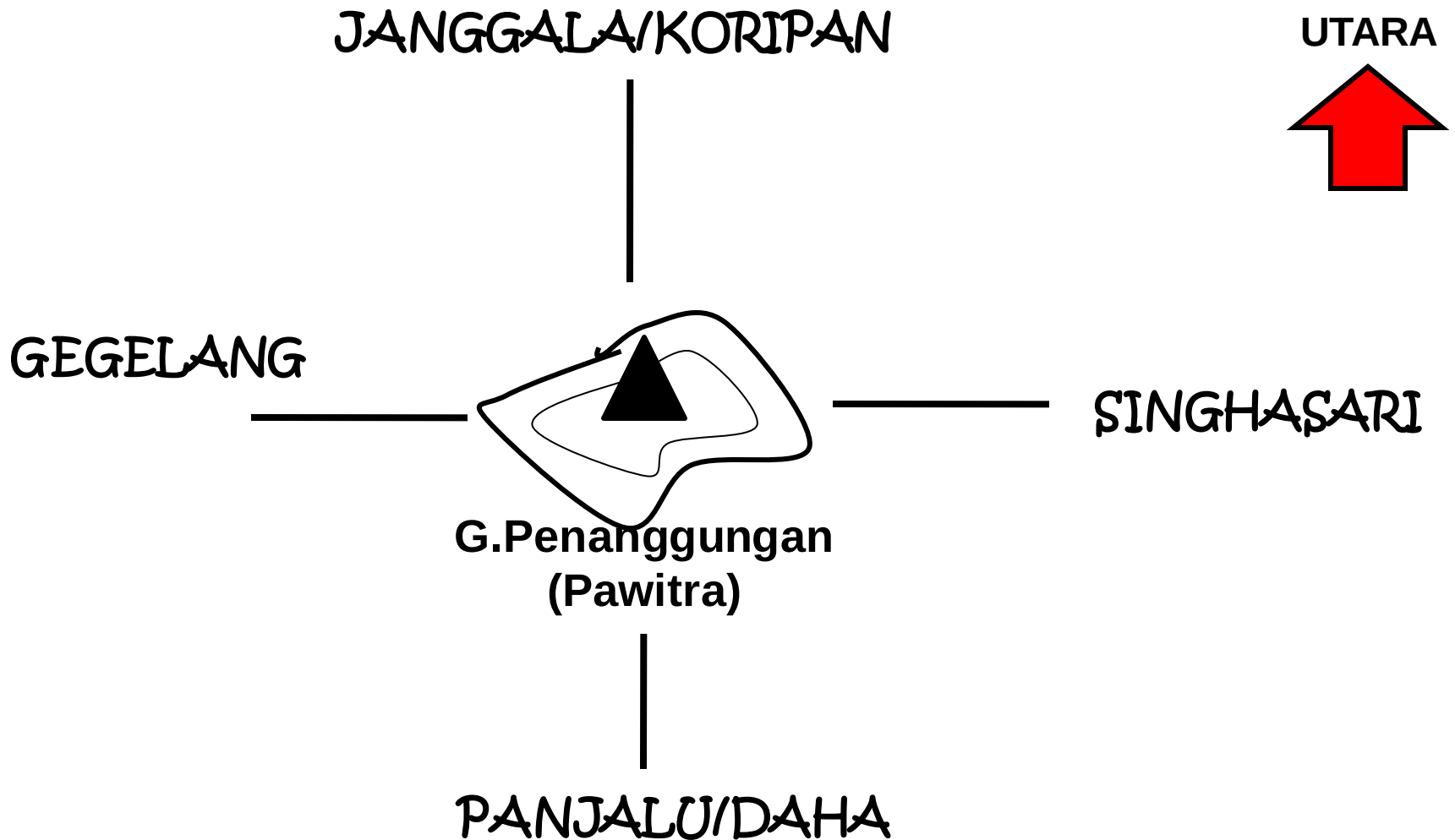
ASTADIKPALAKA DI MAJAPAHIT



PAWITRA (GUNUNG PENANGGUNGAN SEBAGAI ORIENTASI KOTA MAJAPAHIT



Empat Kerajaan dalam Kisah Panji



EPILOG



- ❖ Masyarakat Jawa sejak masa silam hingga sekarang senantiasa menghormati gunung yang dipercaya sebagai tempat keramat.
- ❖ Kajian terhadap kepurbakalaan yang berada di gunung-gunung belum dilakukan secara tuntas, karena banyak fenomena kebudayaan yang dapat ditafsirkan dalam kaitannya dengan gunung.

Daftar Pustaka Terpilih

- Boechari, 1976. "Some Considerations of the Problem of the Shift of Mataram's Center of Government from Central to East Java in the 10th Century AD. Dalam ***Bulletin of the Research Center of Archaeology of Indonesia. No.10***. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Indonesia.
- Munandar, Agus Aris, 2016. ***Arkeologi Pawitra***. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Pigeaud, Th.G.Th., 1924. ***De Tantu Panggelaran: Een Oud-Javaansch Prozageschrift Uitgegeven, Vertald en Toegelicht***. Disertasi, Rijksuniversiteit te Leiden. 's-Gravenhage: Nederlandsche Boeken Steendrukkerij v.h.H.L.Smits.
- Van Romondt, V.R., 1951. ***Peninggalan-peninggalan Purbakala di Gunung Penanggungan. Hasil Penjelidikan di Gunung Penanggungan selama tahun 1936, 1937, dan 1940 dan Beberapa Peninggalan Purbakala di Gunung Ardjuno Dikundjungi dalam tahun 1939***. Djakarta: Dinas Purbakala Republik Indonesia.

TERIMA KASIH

TERIMA KASIH

TERIMA KASIH

TERIMA KASIH

Beribu terima kasih...

TERIMA KASIH

TERIMA KASIH

TERIMA KASIH

TERIMA KASIH